

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN BANK
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI LUAR PULAU JAWA**

PUTRI HUMAIROH

8105133165



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND BANK SIZE ON
THE NON PERFORMING FINANCING SHARIA FINANCE
BANKING IN OUTSIDE JAVA ISLAND***

PUTRI HUMAIROH

8105133165



*This Thesis is Written as Part of Bachelor Degree in Education
Accomplishment*

***STUDY PROGRAM ECONOMICS EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

PUTRI HUMAIROH. *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Luar Pulau Jawa.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan dan Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) dari Bank Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah *simple random sampling* dan diperoleh 40 populasi terjangkau dengan sampel 36 BPRS.

Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Dependen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non-Performing Financing* (NPF). Sedangkan Variabel Independen ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Bank yang diproksikan dengan *Total Assets*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F.

Hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah BPRS. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah BPRS. Sedangkan dari hasil uji F menunjukkan profitabilitas dan ukuran bank secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah BPRS.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Bank, Pembiayaan Bermasalah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

ABSTRACT

PUTRI HUMAIROH. *The Influence of Profitability and Bank Size on Non Performing Financing Sharia Finance Banking in Outside Java Island. In 2016.* Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

This purpose of this research is to analyze the influence of profitability and bank size on non performing financing sharia finance banking. This type of research is correlational method and using secondary data from annual report published by Sharia Finance Bank and Statistic Data from Badan Pusat Statistika. The techniques used for sampling is simple random sampling, hence 40 Sharia Finance Bank with a total sample of 36 Sharia Finance Bank were obtained.

The non performing financing (dependent variable) is measured by Non-Performing Financing (NPF), While the independent variable are the profitability is measured by Return on Equity (ROE) and bank size is measured by total assets. The data analysis technique used was multiple linear regression, and the hypothesis test consist of t-test and F-test.

T-test results showed that bank size have no influence and significant on the non performing financing sharia finance bank. Profitability has negative influence and significant on the non performing financing sharia finance bank. While the F-results the economy growth, profitability, and bank size simultantly has positive and significant influence on the non performing financing sharia finance bank.

Keywords: *Profitability, Bank Size, The Non Performing Financing, Sharia Finance Banking*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus.

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd., M.Pd.</u> 197908282014041001	Ketua		23 Agustus 2017
<u>Ati Sumiati, S.Pd., M.Si</u> 197906102008012028	Sekretaris		22 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> 197701132005012002	Penguji Ahli		22 Agustus 2017
<u>Erika Takidah, S.E, M.Si.</u> 197511112009122001	Pembimbing I		22 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd., M.Ak.</u> 197705172010121002	Pembimbing II		23 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 21 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan



Putri Humairoh
No. Reg. 8105133165

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Luar Pulau Jawa". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian proposal ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S.,M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Erika Takidah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Fauzi S.Pd.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Suparno, S.Pd, M.Pd, Ibu Santi Susanti, S.Pd, M.Ak dan Ibu Ati Sumiati, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
8. Orang tua Bapak Sahman Hudi dan Ibu Rohani, Bang Alphan Yanuar adik,Anggia Miftahul Janah dan Muhammad Jiddan Baihaqie dan seluruh keluarga besar H. Sali dan H. Namin yang selalu memberikan doa, dukungannya dan motivasi baik moril maupun materil untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan kelas B Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 yang senantiasa berbagi ilmu pengetahuan yang dimiliki.
10. Keluarga besar BSO KSEI FE UNJ Kabinet Bersaudara, SaKTI, dan Insani yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
11. Keluarga besar FosSEI Jabodetabek yang telah memberikan kesempatan saya mengembangkan sayap di organisasi ekstra kampus dan berkesempatan bertemu relasi.
12. Keluarga besar BEM FE UNJ Kabinet Bersahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

13. Kawan-kawan Skripsweet Ajeng, Zakiyyatul, April, Rini, Mutia, Wirdha, Treska yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Kawan-kawan FoSSEI, Afrizal dan Tiara yang saling menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
15. Kawan-kawan BestFriend Atika, Dwi, Diah, Vina, Vita, Evi, Devi, Eka, Ana, Yolanda yang selalu mengisi hari-hari dengan keceriaan.
16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan proposal ini. Penulis berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis,

Putri Humairoh

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Definisi Konseptual	10

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	10
2. Pembiayaan Bermasalah	11
3. Profitabilitas	18
4. Ukuran Bank	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Teoritik.....	28
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	33
C. Metode Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampling	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Statistik Deskriptif	49
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
---------------------	----

B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Statistik OJK	3
II.1	Penelitian yang Relevan	25
III.1	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian	35
III.2	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	45
IV.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
IV.2	Distribusi Frekuensi NPF.....	51
IV.3	Distribusi Frekuensi ROE.....	54
IV.4	Distribusi Frekuensi SIZE.....	56
IV.5	Uji Regresi Berganda	58
IV.6	Uji Normalitas	61
IV.7	Uji Multikolinearitas	62
IV.8	Uji Autokorelasi	64
IV.9	Uji Korelasi Parsial	65
IV.10	Uji Korelasi Parsial	67
IV.11	Uji Koefisien Determinasi.....	69
IV.12	Uji Signifikansi Simultan.....	12
IV.13	Uji Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

IV.1	Grafik Histogram NPF	52
IV.2	Grafik Histogram ROE.....	54
IV.3	Grafik Histogram Ukuran Bank.....	57
IV.4	Uji Normalitas P-Plot	60
IV.5	Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

I	Surat Perizinan Mengadakan Penelitian	86
II	Surat Disposisi Perizinan Penelitian.....	87
III	Daftar Sampel BPRS.....	88
IV	Contoh Laporan Keuangan Publikasi BPRS.....	90
V	Data NPF BPRS Luar Pulau Jawa.....	94
VI	Data ROE BPRS Luar Pulau Jawa.....	96
VII	Data <i>Total Asstes</i> BPRS Luar Pulau Jawa.....	98
VIII	Perhitungan NPF BPRS Luar Pulau Jawa.....	100
IX	Perhitungan ROE BPRS Luar Pulau Jawa.....	102
X	Tabulasi Data Variabel.....	104
XI	Distribusi Frekuensi NPF.....	106
XII	Distribusi Frekuensi ROE.....	107
XIII	Distribusi Frekuensi NPF	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2008, Perbankan Syariah terbukti lebih tahan terhadap krisis global yang terjadi di dunia. Kinerja pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap menduduki peringkat tinggi hingga Februari 2009. Serta mampu meningkatkan peningkatan pertumbuhan penyaluran pembiayaan dari 33,3% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009 dengan nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai Rp 40,2 triliun.¹

“TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA – Deputi Komisioner Pengawas OJK Mulya E. Siregar mengatakan, konsolidasi internal yang dilakukan bank syariah di sepanjang tahun telah meminimalisir dampak perlambatan ekonomi terhadap kinerja bank”.²

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, dimana pembiayaan memiliki pengertian yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami *defisit unit*. Hal ini dikemukakan oleh Rifaat Ahmad Abdul Karim.³

Pembiayaan merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kepada nasabah. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi 2, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif dimaksudkan sebagai pembiayaan yang

¹ http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan_Syariah_Lebih_Tahan_Krisis_Global.aspx (diakses pada tanggal 18 April 2017)

² <http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/01/08/prospek-industri-perbankan-syariah-membaik-di-2017> (diakses pada tanggal 18 April 2017)

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:2007), p.160

ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumsi berarti pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.⁴

“BISNIS.COM, SURABAYA – Sementara setelah ditutup tiga BPR, OJK saat ini sedang mengawasi dua BPR yang mengalami krisis, karena tingkat kredit macet yang tinggi dan pengelolaan dana yang kurang baik.”⁵

Adanya demikian, resiko kredit macet atau pembiayaan bermasalah menjadi hal yang ideal terjadi. Kredit macet (*non-performing*) memiliki resiko yang dapat merugikan bank, mengancam kesehatan bank, bahkan dapat menyebabkan krisis global. Pembiayaan di bank syariah berbeda dengan kredit yang ada di bank konvensional, bank syariah dalam skemanya menerapkan konsep *Rahmatan lil alamin*, dimana dalam operasinya perbankan menerapkan prinsip untung dan rugi ditanggung bersama. Begitu pun dengan penelitian dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih tahan banting terhadap krisis global.⁶ Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang merupakan bagian dari Lembaga Keuangan Syariah sebagai objek penelitian.

⁴ *Ibid*

⁵ <http://surabaya.bisnis.com/m/read/20161208/9/92970/rugi-berkepanjangan-3-bpr-ditutup-ojk-jatim> (diakses pada tanggal 16 Juli 2017)

⁶ http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan_Syariah_Lebih_Tahan_Krisis_Global.aspx (diakses pada tanggal 18 April 2017)

Tabel I.1

Non Performing Finance (NPF) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

No.	Nama BPRS	NPF	
		Nominal	Persentase
1	BPRS Harta Insan Karimah Makasar	Rp 1.021.214.000	85,07%
2	BPRS Nurul Ikhwan	Rp 620.764.000	72,86%
3	BPRS Niaga Madani	Rp 6.038.592.000	44,83 %
4	BPRS Muamalat Harkat	Rp 7.114.217.000	44,29%
5	BPRS Amanah Insan Cita	Rp 5.939.418.000	43,64%

Sumber: Statistik OJK diolah dalam excel

Dari data statistik yang tercantum dalam table I.1 dapat diperoleh informasi bahwa terdapat 5 BPRS di luar Pulau Jawa dengan jumlah Pembiayaan Bermasalah tertinggi yaitu lebih dari 43%. Angka ini membahayakan karena berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 menyebutkan bahwa rasio NPF Bank maksimal adalah 5%, jika lebih dari 5% maka pembiayaan bermasalah bank dalam kondisi yang membahayakan.

NPF disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pengkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal meliputi kegagalan usaha debitur, musibah

terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.⁷

Dalam operasionalnya, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berbeda dengan Bank Penkreditan Rakyat (BPR). BPRS tidak menerapkan sistem bunga pada pembiayaan maupun simpanan yang dilakukan. Namun bank syariah menggunakan beberapa sistem yang didasarkan pada prinsip syariah, diantaranya sistem bagi hasil, sistem sewa, sistem pinjaman kebaikan, dan lain sebagainya.

Tabel I.2
Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2012	6.2
2013	5.8
2014	5
2015	4.8
2016	5

Sumber: SEKI Bank Indonesia, diolah dalam excel

“KOMPAS.COM, JAKARTA – Akan tetapi, perbankan syariah masih menghadapi tantangan yang membuat penetrasi dan perkembangannya menjadi tertahan, yakni masalah permodalan dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non-performing financing* (NPF). Sejalan dengan perlambatan ekonomi dan lemahnya permintaan pembiayaan, NPF perbankan syariah cenderung tinggi”.⁸

Pada tabel I.2 dapat diketahui bahwa perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif. Hingga tahun 2016 kuartal IV, Pertumbuhan Ekonomi tumbuh sebesar 5%. Dalam Perekonomian dan Perkembangan Lembaga Penjamin Simpanan, perlambatan ekonomi disebabkan oleh beberapa hal

⁷ <https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Penyebab-Kredit-Macet-dan-Penyelesaiannya.html> (diakses pada tanggal 18 April 2017)

⁸ <http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/12/24/165451226/bank.syariah.mandiri.fokus.t.ekan.rasio.pembiayaan.bermasalah> (diakses pada tanggal 23 Mei 2017)

diantaranya penurunan daya beli masyarakat, sentiment pelemahan rupiah, penurunan prospek bisnis yang ditandai dengan iklim suku bunga yang masih tinggi, potensi risiko kredit yang semakin meningkat, dan proyek infrastruktur yang masih tinggi. Maka perbankan harus mampu menekan terjadinya risiko kredit yang diinterpretasikan dengan adanya kredit bermasalah. Dalam perbankan syariah kredit bermasalah disebut dengan pembiayaan bermasalah atau *non-performing financing*.

“BISNIS.COM, SURABAYA – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional IV Jawa Timur menutup tiga bank perkreditan rakyat (BPR) bermasalah selama tahun 2016, karena mengalami kerugian berkepanjangan.”⁹

“REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Indonesia Agustianto Mingka mengatakan, bank-bank syariah seharusnya bisa menghindari tingginya *non-performing financing* (NPF) dalam kinerja keuangannya. “Dengan kata lain, bank-bank syariah seharusnya bisa menekan besarnya pembiayaan bermasalah agar NPF-nya rendah sehingga laba yang diraih tidak tergerus”.¹⁰

Banyaknya BPR dan BPRS yang mengalami kerugian hingga kebangkrutan disebabkan oleh tidak baiknya pengelolaan kinerja keuangan dan perlakuan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena akan menyebabkan terhambatnya arus dana yang beredar di masyarakat akibat berkurangnya lembaga keuangan sebagai tempat masyarakat menyimpan kelebihan dana dan penyalur dana kepada masyarakat.

Prediksi terjadinya NPF dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal yang tercermin dalam kegiatan operasi perbankan seperti

⁹ <http://surabaya.bisnis.com/m/read/20161208/9/92970/rugi-berkepanjangan-3-bpr-ditutup-ojk-jatim> (diakses pada tanggal 16 Juli 2017)

¹⁰ <http://www.republika.co.id/berita/koran/industri/16/03/16/o44mgf13-pengamat-pembiayaan-harus-ditangani> (diakses pada tanggal 23 Mei 2017)

profitabilitas dan ukuran bank yang diproksikan dengan total aset serta faktor eksternal yaitu makro ekonomi yang didimensikan dengan variabel pertumbuhan GDP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, profitabilitas dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2015.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit dan pembiayaan bermasalah pada sektor perbankan telah banyak juga diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit dan pembiayaan bermasalah pada sektor perbankan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dimitros, dkk (2012), Popita (2013), dan Firmansyah (2014) mengemukakan bahwa pertumbuhan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soebagio (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2012) dan Popita (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Firmansyah (2014) dan Nugraha, dkk (2012) juga menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap NPF. Hal ini membantah pernyataan dalam teori beberapa ahli yang menyatakan ukuran bank dapat mempengaruhi pembiayaan.

Sebagaimana penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu antara pengaruh pertumbuhan ekonomi, profitabilitas dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah. Untuk itu dibutuhkan bukti empiris baru terkait dengan ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Luar Pulau Jawa.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa faktor yang memengaruhi pembiayaan masalah adalah:

1. Perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan regional
2. Keuntungan BPRS yang fluktuatif
3. Banyaknya Lembaga Penkreditan/Pembiayaan yang mengalami kerugian
4. Peningkatan aset perbankan syariah memiliki peluang meningkatnya risiko yang akan ditanggung oleh bank
5. Pengelolaan dana BPRS yang kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh masalah profitabilitas yang dibatasi dengan rasio *Return on Equity* (ROE), dan masalah ukuran bank yang dibatasi dengan rasio Ln (total aset) terhadap pembiayaan bermasalah yang dibatasi dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Luar Pulau Jawa tahun 2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Adakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pembiayaan bermasalah?
2. Adakah pengaruh Ukuran Bank terhadap pembiayaan bermasalah?
3. Adakah pengaruh ROE dan Ukuran Bank terhadap pembiayaan bermasalah?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori dan penelitian yang terkait dengan kredit perbankan.

2. Kegunaan Praktis

Dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi Perbankan Syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangan pengambilan keputusan berkaitan dengan risiko pembiayaan sehingga dapat meminimalisir potensi pembiayaan bermasalah
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam pertimbangan pemberian investasi pada perbankan syariah
- c. Bagi nasabah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan pertimbangan tempat menaruh kelebihan dana pada bank syariah.
- d. Bagi pihak Universitas, hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan akuntansi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Beberapa jenis Perbankan Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau

unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

2. Pembiayaan Bermasalah

a. Definisi Pembiayaan Bermasalah

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu didasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Prinsip syariah adalah peraturan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah.¹

Bank syariah dalam kegiatannya menyalurkan dana dalam bentuk investasi dan pembiayaan. Prinsip yang digunakan dalam investasi karena adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek

¹ Undang-undang No. 10 Tahun 1998

penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi-hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Pembiayaan dalam prakteknya bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyebutkan perbedaan pokok pada perbankan konvensional dengan pembiayaan syariah adalah:

Perbedaan pokok antara kredit pada perbankan konvensional dengan pembiayaan pada perbankan yang berbasis syariah Islam (selanjutnya disebut “pembiayaan syariah”) adalah dilarangnya riba (bunga) pada pembiayaan syariah. Kredit atau pembiayaan konvensional dilakukan melalui pemberian pinjaman uang (*lending*) kepada nasabah sebagai peminjam di mana pemberi pinjaman memperoleh imbalan berupa bunga yang harus dibayar oleh peminjam. Untuk perbankan syariah menempuh cara memberikan pembiayaan (*financing*) berdasarkan prinsip jual beli (*al bai'*), prinsip sewa-beli (*ijarah muntahia bi tamlik*) atau berdasarkan prinsip kemitraan (*partnership*) yaitu prinsip penyertaan (*musyarakah*) atau prinsip bagi-hasil (*mudharabah*)

Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dalam:

1. Memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan

2. Produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.²

Eta menyebutkan, “dalam prakteknya, pembiayaan merupakan kegiatan utama bank sebagai usaha untuk memperoleh laba.”³ Bank syariah menerapkan mekanisme bagi hasil. Mekanisme bagi hasil atau *profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Sedangkan arti *profit sharing* adalah distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Keuntungan yang dibagikan harus dibagi secara proporsional antara *shohibul mal* (penanam modal) dengan *mudharib* (pengelola usaha).⁴ Artinya bank syariah memberikan keuntungan kepada penanam modal dengan nama bagi hasil pada akad *mudharabah*.

Sebagai unit usaha, Bank memiliki beberapa risiko. Salah satu risiko yang kemungkinan dialami oleh bank disebabkan oleh pembiayaan adalah risiko kredit (*credit risk*). Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya.⁵

Risiko yang terjadi tidak hanya dapat merugikan bank tetapi juga berakibat kepada masyarakat sebagai penyimpan dan pengguna dana. Oleh karena itu, bank syariah harus menerapkan fungsi pengawasan yang bersifat menyeluruh (*multi layers control*), dengan tiga prinsip utama,

² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), p. 233-234

³ Etta, Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014), p. 201

⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), p. 105-106

⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p. 61

yaitu: prinsip pencegahan dini (*early warning system*), prinsip pengawasan melekat (*built in control*), dan pemeriksaan internal (*internal audit*).⁶

Menurut Sofyan, “Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet.”⁷ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dendawijaya, “Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.”⁸

b. Kolektabilitas Pembiayaan Bermasalah

Kolektabilitas pembiayaan bermasalah sebagaimana yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kredit lancar, yaitu kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman maupun bunganya
2. Kredit dalam perhatian khusus (*special mentioned*), yaitu kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok pinjaman bunga dan atau bunganya selama 1 sampai 2 bulan dari waktu yang dijanjikan
3. Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang dijanjikan
4. Kredit diragukan, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau 2 kali dari jadwal yang telah dijanjikan
5. Kredit/pembiayaan macet (*non performing loan/financing*), yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari

⁶ Etta, *loc. cit.*, p. 201

⁷ Sofyan Safri Harahab, *Akuntansi Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2004). p. 236

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2005) p. 82

satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.⁹

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah pasal 9 ayat (2), menyebutkan bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M). Penilaian terhadap kualitas pembiayaan yang disalurkan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Lancar, apabila:
 - a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
 - b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
 - c) Sebagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai
2. Dalam perhatian khusus, apabila:
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
 - b) Kadang-kadang jadi cerukan
 - c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - d) Mutasi rekening relatif aktif
 - e) Didukung dengan pinjaman baru

⁹ Boy Leon, Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p. 94-95

3. Kurang lancar, apabila:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d) Frekuensi rekening relatif rendah
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumen pinjaman yang lemah

4. Diragukan, apabila:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan

5. Macet, apabila:

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar¹⁰

c. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Menurut Zainul, penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi 2 faktor yaitu (1) Faktor internal dan (2) Faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan pada kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup
2. Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian, dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.¹¹

d. Indikator Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 12 April 2004 tentang Penilaian Tingkat Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah menetapkan rasio pembiayaan bermasalah

¹⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006

¹¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009) p.

(NPF) sebesar 5 %. Sedangkan rumus perhitungan NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPF} = (\text{Total NPF (KL, D, M) / Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

Menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, tahun 2012., NPF dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio NPF} = (\text{Pembiayaan (KL, D, M) / total pembiayaan}) \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Definisi Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Menurut Amrin, likuiditas merupakan suatu kondisi dari perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek dalam waktu yang tidak terlalu lama atau selalu siap jika suatu saat ditagih.¹²

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jika perusahaan akan dilikuidasi atau dibubarkan¹³. Sedangkan Rentabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.¹⁴

¹² Abdullah Amrin, *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Grasido, 2010) p.

¹³ *Ibid.* p. 201

¹⁴ *Ibid.* p. 207

b. Definisi Profitabilitas

Fahmi menyebutkan bahwa sumber untuk mengukur kondisi keuangan adalah laporan neraca keuangan dan laporan rugi/laba. Neraca keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang memuat semua informasi mengenai semua sumber dana dan *equity* (misalnya bunga dari kreditor dan pemilik).¹⁵

Menurut Fahmi, “tujuan analisis neraca keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode waktu anggaran, umumnya pada akhir tahun anggaran.” Laporan laba/rugi merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu tertentu. Di dalamnya terdapat informasi mengenai *inflow* asset (*revenues*), *outflow* asset (*expenses*), dan kenaikan atau penurunan yang dihasilkan oleh semua kegiatan tersebut.¹⁶

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

¹⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), p.

¹⁶ *Ibid.*

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹⁷

Menurut Freddy mengemukakan mengenai rasio profitabilitas,

Rasio Keuntungan adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Efektivitas manajemen, seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*) bertujuan untuk mengukur efektivitas keseluruhan manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan.¹⁸

Menurut Eddy mengemukakan mengenai profitabilitas,

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio keuangan untuk mengukur pendapatan potensial perusahaan. Rasio ini menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya melalui informasi tentang laba yang diperoleh. Untuk perusahaan kecil rasio ini menunjukkan seberapa efisien pengelolaan perusahaan tersebut.¹⁹

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah ROE.

ROE atau *Return on Equity* adalah keuntungan atas modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih (keuntungan netto sesudah pajak) dengan modal sendiri.²⁰

¹⁷ Irham Fahmi, *loc.cit.* p. 184

¹⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2006), p. 77-78

¹⁹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Gramedia, 2010), p. 153

²⁰ Freddy Rangkuti, *Op.Cit*, p. 78

c. Indikator Profitabilitas (ROE)

Menurut Dendawijaya, cara mengukur Return On Equity adalah

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Modal}) \times 100\%$$

Menurut Hasni dan Sumiati, ROE (Hasil Atas Total Equity) menunjukkan Hasil Atas Total Equity) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan.²¹

Hasil atas total equity = Laba Bersih setelah Pajak / Ekuitas Pemegang Saham Biasa.

Menurut Freddy, ROE = laba bersih sesudah pajak dibagi dengan modal sendiri.²²

4. Ukuran Bank

a. Definisi Ukuran Bank

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-

²¹ Hasni dan Ati Sumiati, *Manajemen Keuangan I*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007), p. 61

²² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2006), p. 78

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²³

Menurut Riyanto mendefinisikan tentang Ukuran Perusahaan,

Ukuran Perusahaan adalah suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.²⁴

Moeljono menyebutkan besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besaran nilai tambah, besaran pajak terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar.²⁵

Menurut Sawir mendefinisikan tentang ukuran perusahaan,

Besar kecil perusahaan dalam suatu ukuran perusahaan berdasarkan dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Menurut Sawir ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bergaining power*) dalam kontrak keuangan

²³ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

²⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1995) p. 299

²⁵ Djokosantoso Moeljono, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance*, (Jakarta: Gramedia, 200), p. 14

b. Indikator Ukuran Bank

Menurut Said, Secara umum biasanya *Size* diproksi dengan total aset. Variabel aset diperhalus menjadi Log (asset) atau Ln (asset).²⁶

Menurut Moeljono, besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan variabel aset diperhalus menjadi Log (*assets*) atau Ln (*assets*) atau dengan total aset.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti membahas kredit atau pembiayaan bermasalah yang dapat dikatakan cukup banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya namun sifatnya fluktuatif sehingga perlu untuk dikaji ulang. Sebagai landasan serta acuan peneliti maka peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu dan telah teruji secara empiris sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dimitros P. Louzis, dkk yang berjudul “*Macroeconomics and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loan in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loans Portofolios*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dipengaruhi oleh makroekonomi yang diproksikan dengan GDP,

²⁶ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: Gramedia, 2005), p. 174

²⁷ Djokosantoso Moeljono, *loc.cit.*

pengangguran, suku bunga, dan hutang publik. NPL juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen perusahaan.²⁸

Mares melakukan penelitian berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penelitian dilakukan dengan metode analisis linier berganda dengan menggunakan sampel laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan total asset mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NPF.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Iman Firmansyah dengan judul “*Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi NPF. Hasil penelitian menunjukkan GDP dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF, likuiditas berpengaruh positif terhadap NPF, ukuran bank dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap NPF.³⁰

²⁸ Dimitros P. Louzid, Angelos T. Vouldis, Vasilios L. Metaxas, 2012, *Macroeconomics and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loans Portfolios*, (*Journal of Banking & Finance*, Vol. 36(4):1012-1027, 2012).

²⁹ Mares Suci Ana Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal*, AAJ 2 (4), 2013

³⁰ Irman Firmansyah, *Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, No. 2, 2014

Hermawan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing *Loan* (NPL) Pada Bank Umum Komersial” menunjukkan hasil bahwa secara simultan masing-masing variabel makro dan mikro mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya NPL pada level signifikansi dibawah 5%. Namun secara individual, *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Tingkat Suku Bunga Pinjaman, dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPL.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Syahfitri dengan judul “Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” bertujuan untuk mengetahui kausalitas antara kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi serta mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, suku bunga kredit dan pengembangan pasar kredit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kredit perbankan.³²

Aditya dan Imam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Bank (*Size*) tidak memiliki pengaruh

³¹ Hermawan Soebagio, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial*, Jurnal Universitas Diponegoro, 2005.

³² Ika Syahfitri, *Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2013

signifikan terhadap NPL, AMC memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah pengaruh negatif, dan kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.³³

Tabel II. 1
Penelitian Relevan

No	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Dimitros P. Louzid, Angelos T. Vouldis, Vasilios L. Metaxas, 2012, <i>Macroeconomics and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loans Portofolios</i> , (<i>Journal of Banking & Finance</i> , Vol. 36(4):1012-1027, 2012).	Variabel Dependen: 1. GDP 2. Pengangguran 3. Suku Bunga 4. Tanggung Jawab Publik 5. Kualitas Manajemen Variabel Independen: 5. NPL	Metode analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dipengaruhi oleh makroekonomi yang diprosikan dengan GDP, pengangguran, suku bunga, dan hutang publik. NPL juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen perusahaan
2	Mares Suci Ana Popita, <i>Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</i> , <i>Accounting Analysis Journal</i> , AAJ 2 (4), 2013	Variabel Dependen: 1. GDP 2. Inflasi 3. SWBI 4. FDR 5. RR 6. Total Aset Variabel Independen: 1. NPF	Metode analisis linier regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap NPF sedangkan total asset mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap NPF

³³ Aditya Nugraha dan Imam Subekti, *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol. 2 No. 1, 2012

3	Irman Firmansyah, <i>Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia</i> , Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, No. 2, 2014	Variabel Dependen: 1. GDP 2. Inflasi 3. Likuiditas 4. Ukuran Bank 5. BOPO Variabel Independen: 1. NPF	Metode analisis <i>sobel test</i>	Hasil penelitian menunjukkan GDP dan Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF, likuiditas berpengaruh positif terhadap NPF, ukuran bank dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap NPF
4	Hermawan Soebagio, <i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial</i> , Jurnal Universitas Diponegoro, 2005.	Variabel Dependen: 1. GDP 2. CAR 3. KAP 4. Tingkat Suku Bunga Pinjaman 5. LDR Variabel Independen: 1. NPF	Metode penelitian dengan analisis regresi berganda.	Hasil bahwa secara simultan masing-masing variabel makro dan mikro mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya NPL pada level signifikansi dibawah 5%. Namun secara individual, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Tingkat Suku Bunga Pinjaman, dan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPL
5	Ika Syahfitri, <i>Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</i> , Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2013	1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Kredit Perbankan	Metode penelitian menggunakan VAR/VECM	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kredit perbankan
6	Aditya Nugraha dan Imam Subekti, <i>Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen</i>	Variabel Dependen: 1. Ukuran Bank	Metode penelitian yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Bank (<i>Size</i>) tidak memiliki

	<p><i>Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 1, 2012</i></p>	<p>2. AMC 3. ROA 4. Kapitalisasi Pasar</p> <p>Variabel Independen: 1. NPL</p>	<p>adalah analisis linier berganda</p>	<p>pengaruh signifikan terhadap NPL, AMC memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah pengaruh negatif, dan Kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.</p>
--	--	---	--	---

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan penjabaran mengenai hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih terjadi perbedaan hasil yang menunjukkan ketidakkonsistenan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel independen pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, dan ukuran bank.

C. Kerangka Teoritik

1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Ifham menyebutkan keuntungan yang akan diperoleh bank syariah dalam aliansi bisnis ini di antaranya mempercepat pertumbuhan portofolio bisnis (pendanaan dan pembiayaan), meningkatnya *Number of Account* (NOA) baik jumlah maupun nominal, pemanfaatan infrastruktur dan jaringan luas yang dimiliki mitra usaha, pengelolaan portofolio secara professional dengan biaya operasi yang rendah dan dimungkinkannya *cross selling* terhadap produk dan jasa lainnya.³⁴

³⁴ Ahmad Ifham Solihin, *Ini Lho, Bank Syariah!*, (Jakarta: Gramedia, 2015), p. 282

Ifham menyebutkan diantara faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor yang berasal dari internal bank diantaranya keadaan bank terlalu bernafsu memperoleh laba.³⁵

Sejalan dengan profitabilitas. Menurut Arifin, Perbankan syariah harus dijalankan berdasarkan prinsip berbagi hasil dan berbagi risiko (profit and loss sharing). Islam tidak menolak usaha menghasilkan laba. Oleh karenanya tidak ada alasan bagi bank untuk tidak masuk dalam suatu kemitraan dengan pengusaha dan menyertakan dana, tanpa memungut bunga, tetapi memperoleh bagi hasil. Melalui perannya sebagai mitra, bank akan berbagi resiko dengan pengusaha. Resiko ini lah yang akan ditanggung bersama.³⁶

Oktaviani dalam Aditya, dkk menyebutkan bahwa laba adalah pendapatan bersih atau kinerja hasil pasti yang menunjukkan efek bersih kebijakan dari kegiatan bank dalam satu tahun anggaran. Tujuan utama perbankan tentu saja berorientasi pada laba. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan kredit lebih luas.³⁷

³⁵ Ahmad Ifham Sholihin, *loc. cit.*, p. 599

³⁶ Zainul Arifin dan Syafii Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), p. 42

³⁷ Aditya Pramudita dan Drs. Imam Subekti, M.Si, Ph.D., Ak, *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 1, 2012), p. 22

Teori selanjutnya dikemukakan oleh Didin bahwa Setiap perubahan dari kebijakan kredit akan merupakan putusan yang menyangkut kenaikan profitabilitas dan sebuah risiko di sisi yang lain.

Profitabilitas yang di proksikan oleh ROE termasuk kedalam variabel dependen yang tergolong sedikit diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

2. Hubungan Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Boy mengungkapkan, perubahan komposisi asset bank mempengaruhi kemampuan bank untuk meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan pemasaran aktiva produktif maupun peningkatan laba. Apalagi jika perubahan komposisinya menjadi proporsi Non Performing *Financing* (NPF) menjadi lebih besar dari pada pengelolaannya.³⁸

Menurut Ifham, salah satu faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah faktor yang berasal dari internal bank diantaranya adalah persaingan antar bank yang dipengaruhi oleh besar/kecilnya ukuran bank.³⁹

Syafitri dalam penelitiannya menyebutkan Semakin besar ukuran perusahaan perbankan (*size*) yang ditunjukkan dengan kepemilikan *total*

³⁸ Boy Leon dan Sonny Ercison, *loc. Cit*, p.17

³⁹ Ahmad Ifham Sholihin, *loc. cit*, p. 599

assets yang besar juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. Risiko yang ditanggung ini berupa penyaluran kredit yang lebih besar. Apabila aset yang dimiliki bank tersebut tidak dikelola dan digunakan secara maksimal untuk kegiatan operasional bank, sehingga bank justru berpotensi mengeluarkan biaya pengelolaan aset yang lebih besar.⁴⁰

Sehingga dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

3. Hubungan Profitabilitas dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah

Menurut Ifham, faktor penyebab pembiayaan bermasalah terdiri dari faktor interbank. Faktor internal bank merupakan faktor yang berasal dari dalam kondisi bank. Diantara faktor internal bank yang sesuai dengan penelitian ini adalah keadaan yang terlalu berambisi untuk memperoleh keuntungan sehingga acuan utamanya adalah peningkatan keuntungan, serta persaingan antarbank yang dipengaruhi dengan besar atau kecilnya ukuran bank.⁴¹

Penelitian yang dilakukan Aditya dan Imam mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan ukuran bank mempengaruhi besar atau kecilnya rasio kredit bermasalah. Dimitros dkk, Popita, Firmansyah, Soebagio, dan Syafitri telah melakukan penelitian yang membuktikan adanya pengaruh

⁴⁰ Syafitri, E. D. (2011). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, DAN SIZE terhadap Risiko Bisnis Bank (Studi Komparatif Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Tahun 2004-2008)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang). P. 36

⁴¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), p.

profitabilitas dan ukuran bank terhadap kredit atau pembiayaan bermasalah.

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritik tersebut, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pembiayaan bermasalah

H2 : Terdapat pengaruh antara ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah

H3 : Terdapat pengaruh antara profitabilitas dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pengaruh profitabilitas, dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Luar Pulau Jawa” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan dan Statistika dari Badan Pusat Statistika Indonesia. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode dalam penelitian ini selama 1 tahun yang digunakan yaitu tahun 2016. Data laporan tahunan BPRS bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Publikasi Laporan Keuangan Perbankan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel profitabilitas dibatasi dengan rasio *Return On Equity*, ukuran bank dibatasi dengan $L(n)$ *Total Assets*, serta untuk pembiayaan bermasalah dibatasi dengan menggunakan rasio NPF.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel profitabilitas, ukuran bank, dan pembiayaan bermasalah diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa tahun 2016 yang telah dipublikasikan melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui bagaimana pengaruh antara profitabilitas, dan ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.¹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeth, 2010), p.80

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah, tetapi juga seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di luar Pulau Jawa yaitu sebanyak 62 BPRS. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan tersebut yang didapat dari *website* OJK. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa selama tahun 2016
2. BPRS yang memublikasi laporan keuangan tahun 2016 melalui *website* OJK.
3. BPRS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti pada tahun 2016.
4. BPRS yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016

Tabel III.1

Perhitungan Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah
1.	BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa di tahun 2016	62
2.	BPRS yang tidak memublikasi laporan keuangan tahun 2016 melalui <i>website</i> OJK.	(6)
3.	BPRS yang mengalami kerugian selama tahun 2016	(15)
4.	BPRS yang tidak mengalami pembiayaan dalam kondisi bermasalah tahun 2016	(1)
Jumlah Populasi Terjangkau		40

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Dari kriteria di atas diketahui bahwa jumlah populasi terjangkau adalah 40 BPRS, maka berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan populasi 40 dan taraf kesalahan 5%, jumlah populasi yang termasuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 36 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²

Penelitian ini menggunakan jenis teknik sampel *Simple Random Sampling*. Mengenai hal ini, Sugiyono menjelaskan bahwa *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari profitabilitas (variabel X_1) dan ukuran bank (variabel X_2), dengan pembiayaan bermasalah (variabel Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk

² *Ibid*, p. 118

³ *Ibid*, p. 120

mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui publikasi data yang dilakukan oleh sampel. Dalam penelitian ini, data peneliti akan menganalisis pengaruh antara variabel dependen, profitabilitas dan ukuran bank dengan variabel independen pembiayaan bermasalah.

Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Bermasalah

a) Definisi Konseptual

Pembiayaan bermasalah adalah penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan terdapat terdapat kolektibilitas yang tergolong dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Sehingga hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran pembiayaan bermasalah dihitung menggunakan NPF yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi BPRS tahun 2016. NPF adalah rasio antara pembiayaan yang

⁴ *Ibid.*, p. 92

bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

Rumus yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2016 yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan Rasio *Return on Equity* (ROE) . ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Ekuitas}) \times 100 \%$$

3. Ukuran Bank

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini

disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aktiva})$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data melalui nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), varian, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).⁵ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini untuk

⁵ Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.), p.56

menyajikan dan menganalisis data dengan disertai perhitungan.

1. Uji Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.⁶

Apabila peneliti menggunakan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik-turunkan nilainya) menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:⁷

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Dengan:

$$a_0 = \bar{Y} - a_1\bar{X}_{1\text{bar}} - a_2\bar{X}_{2\text{bar}}$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 \cdot y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_2 \cdot y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 \cdot y) - (\sum X_1 \cdot X_2)(\sum X_1 \cdot y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

Dimana, Y akan naik jika X_1 dan X_2 dinaikkan pada konstanta sebesar a_0 .

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Op. Cit, p. 275

⁷ Sudjana, *Op. Cit*, p. 349

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan terlebih dahulu apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.⁸ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot⁹. Normalitas terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability plot), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit.*, p. 75

⁹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2004) p. 17

mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.¹⁰

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF, yaitu:

- 1) Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0,1, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.¹¹ Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *Regression Standardized Predicted Value* dengan residualnya *Regression Standardized*

¹⁰ Duwi Prayitno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), p. 62

¹¹ Duwi Prayitno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), p. 67

Residual. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatterplot*, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena masalah residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak

adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ada autokorelasi apabila $0 < d < d_l$, harus ditolak.
2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $d_l < d < d_u$, tidak ada keputusan.
3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-d_l < d < 4$, harus ditolak.
4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-d_u < d < 4-d_l$, tidak ada keputusan.
5. Tidak ada autokorelasi apabila $d_u < d < 4-d_u$, jangan ditolak

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi parsial digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus:¹²

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat koefisien korelasi antar variabel

X = Jumlah skor dalam sebaran X

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Op. Cit*, p. 228

Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

XY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

n = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Statistika Untuk Penelitian¹³

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mencari signifikan atau tidaknya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan korelasi yang ditemukan signifikan

¹³ *Ibid*, p. 231

¹⁴ *Ibid*, hal 230

c. Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan menggunakan rumus:¹⁵

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan:

$r_{y.x1.x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel III.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan. R^2 mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin tinggi (mendekati satu) nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain,

¹⁵ Duwi Prayitno, *Op.Cit.*, hal 68

kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.

e. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ini dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Perbandingan F-statistik (Fhitung) dengan Ftabel (α , k, n-k-1)

Ho : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti berpengaruh secara bersama-sama

Ha : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

Nilai Fhitung diperoleh dari:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k - 1)}$$

k = jumlah observasi n = jumlah variabel yang dipakai

2. Berdasarkan probabilitas (ρ)

Ho : Ditolak jika $\rho < \alpha$, berpengaruh secara bersama-sama.

Ha : Diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak berpengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (X_1), dan ukuran bank (X_2) sebagai variabel independen terhadap pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini mengambil populasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di luar Pulau Jawa pada tahun 2016.

Objek dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang dipublikasikan pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan data dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Populasi terjangkau penelitian ini adalah 40 BPRS. Sehingga dari tabel *issac and michael* tersebut maka jumlah populasi yang termasuk kedalam sampel penelitian ini adalah 36 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi yang didapat adalah 36 observasi.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah yang diproksikan dengan rasio *non-performing financing* (NPF) serta variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan ukuran bank.

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan program aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) dan *Microsoft Excel*. Pengukuran ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk meringkas informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun informasi yang ditampilkan pada analisis statistik deskriptif adalah mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel IV. 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	NPF	ROE	SIZE
Minimum	1.40	1.78	Rp2.879.756.000
Maximum	44.83	42.52	Rp176.740.868.000
Mean	7.23	12.83	Rp37.394.669.510
Std. Dev	8.46	10.43	39.168.085
Observations	36	36	36

Sumber: Excel, dioleh oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada table IV. 2 dapat memberikan informasi mengenai nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel selama periode pengamatan adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen:

1. Pembiayaan Bermasalah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF). NPF didapatkan dari perbandingan total pembiayaan yang memiliki masalah (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dengan total pembiayaan yang diberikan BPRS sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa nilai NPF terendah (*minimum*) dimiliki oleh BPRS Amanah Bangsa di Nangroe Aceh Darusalam dengan rasio 1,4016%. Sedangkan nilai NPF tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh BPRS Niaga Madani di Sulawesi Selatan yaitu dengan rasio 44.83%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat interval yang cukup jauh yaitu sebesar 44.83% antara nilai terendah dan nilai tertinggi rasio NPF. Semakin kecil nilai pembiayaan bermasalah (NPF) maka semakin baik tingkat kesehatan bank dari pembiayaan yang diberikan BPRS. Hasil rata-rata pembiayaan bermasalah pada BPRS tahun 2016 yaitu sebesar 7,32% menandakan bahwa dari 36 BPRS di Luar Pulau Jawa memiliki tingkat pembiayaan dalam kategori bermasalah yang tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata pembiayaan bermasalah BPRS dapat dikatakan tinggi karena nilai batas maksimum NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sementara, hasil perhitungan standar deviasi pembiayaan bermasalah menunjukkan angka 8.4694% masih lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan nilai 7,32%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa simpangan data pada NPF relatif kurang dan kurang terdapat variasi dalam pembiayaan bermasalah.

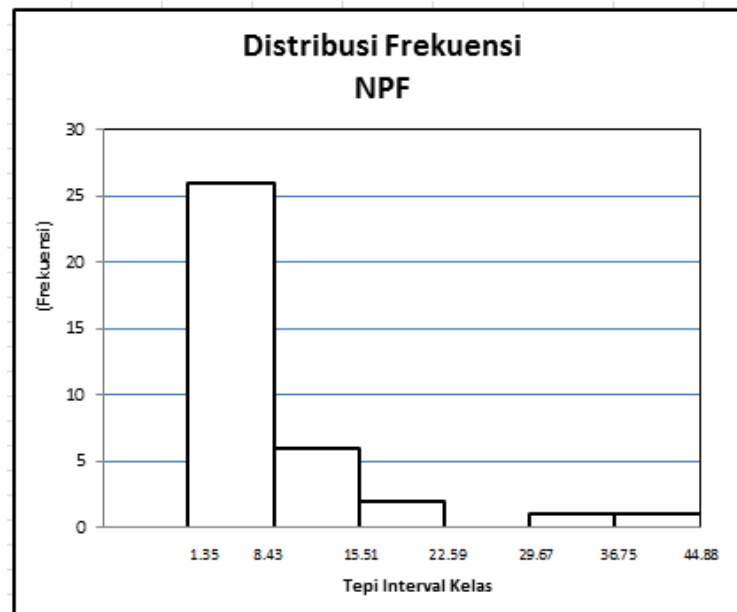
Distribusi frekuensi nilai NPF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi NPF

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	1.40	-	8.38	1.35	8.43	26	72.22	%
2	8.48	-	15.46	8.43	15.51	6	16.67	%
3	15.56	-	22.54	15.51	22.59	2	5.56	%
4	22.64	-	29.62	22.59	29.67	0	0.00	%
5	29.72	-	36.70	29.67	36.75	1	2.78	%
6	36.80	-	44.83	36.75	44.88	1	2.78	%
Jumlah						36	100.00	%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel Y, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 1
 Grafik Histogram NPF
 Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi NPF adalah sebesar 26 atau sebesar 72,22% BPRS yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu antara 1,40 sampai 8,38. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 0 yang terletak pada interval kelas ke-4 (lima) yaitu antara 22,64 – 29,62 atau sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF yang dimiliki oleh NPF yang menjadi sampel penelitian dalam kategori rendah.

Variabel Independen

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE didapatkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh masing-masing bank pada setiap tahun. ROE menunjukkan kemampuan laba atau keuntungan yang didapatkan dapat memenuhi ketersediaan bagi para pemilik modal.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa nilai ROE terendah (*minimum*) dimiliki oleh BPRS Tengku Chiek Dipante yaitu sebesar 1,782%. Sedangkan nilai ROE tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh BPRS Dana Moneter yaitu sebesar 42,5210%. Nilai rata-rata (*mean*) ROE dari seluruh BPRS tahun 2016 adalah sebesar 12.8314%. Sedangkan, nilai standar deviasi adalah sebesar 10,43%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa simpangan pada data ROE relatif baik dan terdapat variasi dalam nilai ROE.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh bank, maka resiko pembiayaan bermasalah semakin kecil karena keuntungan yang didapatkan dari pembayaran pembiayaan menghasilkan nilai keuntungan yang akan didapatkan oleh bank.

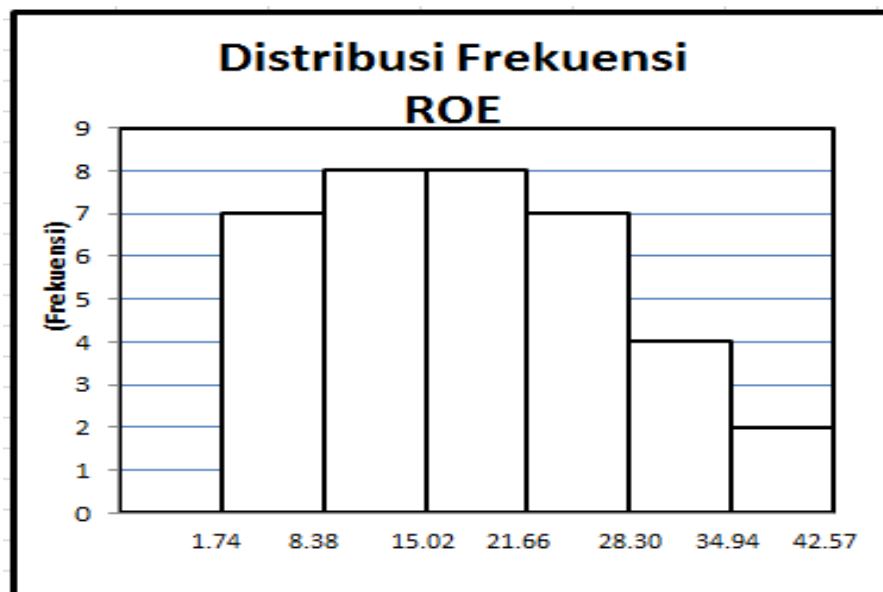
Distribusi frekuensi nilai ROE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Distribusi Frekuensi ROE

No	Interval			Batas		Frekuensi		
				Bawah	Atas	Absolut	Relatif	
1	1.79	-	8.33	1.74	8.38	7	19.44	%
2	8.43	-	14.97	8.38	15.02	8	22.22	%
3	15.07	-	21.61	15.02	21.66	8	22.22	%
4	21.71	-	28.25	21.66	28.30	7	19.44	%
5	28.35	-	34.89	28.30	34.94	4	11.11	%
6	34.99	-	42.52	34.94	42.57	2	5.56	%
Jumlah						36	100.00	%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel X_2 , berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Grafik Histogram ROE

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi ROE adalah sebesar 8 atau sebesar 22.22% BPRS yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-2 (dua) dan ke-3 (tiga) yaitu antara 8.43-14.97 dan 15.07-21.61. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 2 yang terletak pada interval kelas ke-6 yaitu antara 34.99 – 42.52 dengan frekuensi relatif sebesar 5.56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE yang dimiliki oleh BPRS yang menjadi sampel penelitian dalam kategori rendah.

2. Ukuran Bank

Ukuran bank dapat dihitung berdasarkan informasi total aset yang dimiliki oleh bank. Ukuran bank melalui total aset dapat diperhalus melalui proksi log (total aset) atau Ln (total aset).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai aset terendah (*minimum*) dimiliki oleh BPRS Surya Sejati dengan nilai total aset Rp2.879.756.000,-. Sedangkan nilai aset tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh BPRS Dinar Ashri dengan nilai total aset Rp176.740.868.000,-. Nilai rata-rata (*mean*) total aset yang dimiliki seluruh BPRS tahun 2016 yaitu senilai Rp37.394.669.510,-. Sedangkan, nilai standar deviasi yang dihitung adalah senilai 39.168.085.

Semakin tinggi rasio dalam ukuran bank, maka semakin baik dan stabil bank tersebut dalam mengantisipasi resiko pembiayaan yang mungkin terjadi. Ukuran bank juga dapat memberikan citra terhadap sikap nasabah pembiayaan yang diberikan oleh

BPRS. Semakin bagus BPRS tersebut, maka seleksi nasabah pembiayaan akan lebih selektif dan dengan penjamin yang kuat sehingga potensi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BPRS dapat diperkecil.

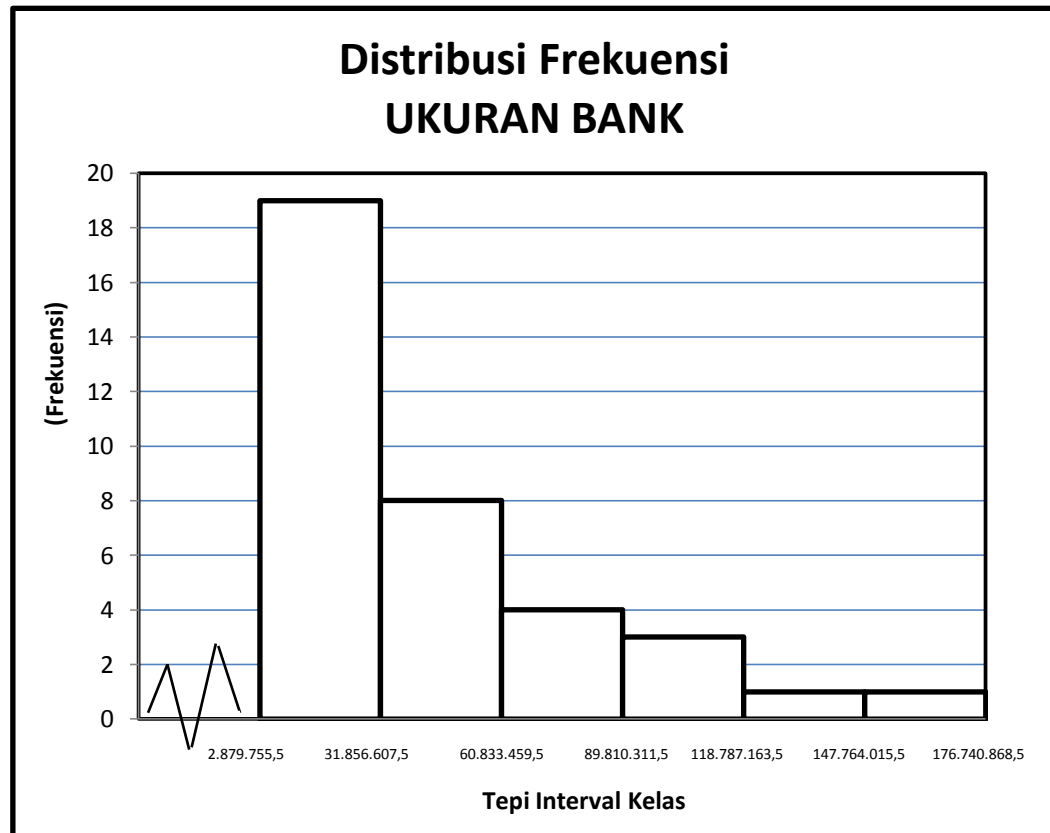
Distribusi frekuensi nilai Ukuran Bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Distribusi Frekuensi Ukuran Bank (SIZE)
Dalam Ribuan

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	2.879.756 – 31.856.607	2.879.755,5	31.856.607,5	19	52,78
2	31.856.608 – 60.833.459	31.856.607,5	60.833.459,5	8	22,22
3	60.833.460 – 89.810.311	60.833.459,5	89.810.311,5	4	11,11
4	89.810.312 – 118.787.163	89.810.311,5	118.787.163,5	3	8,33
5	118.787.164 – 147.764.015	118.787.163,5	147.764.015,5	1	2,78
6	147.764.016 – 176.740.868	147.764.015,5	176.740.868,5	1	2,78
Jumlah				36	100

Sumber : data diolah oleh peneliti

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi frekuensi di atas mengenai variabel X_2 , berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV. 3
Grafik Histogram Ukuran Bank (Size)
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi Ukuran Bank adalah sebesar 19 atau sebesar 52,78% BPRS yang menjadi sampel penelitian terletak pada interval kelas ke-1 (satu) yaitu antara 2.879.756 – 31.856.607. Sedangkan, frekuensi terendah adalah 1 yang terletak pada interval kelas ke-5 dan ke-6 yaitu antara 118.787.164 – 147.764.015 , dan 147.764.016 – 176.740.868 dengan frekuensi relatif sebesar 2,78%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa ukuran bank yang dimiliki oleh BPRS yang menjadi sampel penelitian dalam kategori relatif rendah.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan ukuran bank terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.463	2.581		5.991	.000		
ROE	-.454	.126	-.559	-3.601	.001	.899	1.113
SIZE	.025	.034	.116	.748	.460	.899	1.113

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV. 5 dapat diambil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15,463 - 0,454 X_1 + 0,025 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

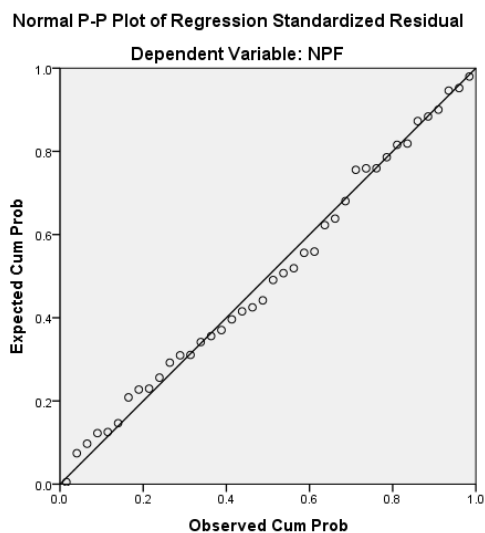
1. Koefisien Konstanta sebesar 15,463 menunjukkan bahwa variabel Y yaitu rasio pembiayaan bermasalah (NPF) akan bernilai 15,463 jika semua variabel independen dianggap bernilai sama dengan 0.
2. Koefisien profitabilitas (ROE) sebesar -0,454 artinya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROE) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka pembiayaan bermasalah akan turun sebesar -0,454.
3. Koefisien ukuran bank (SIZE) sebesar 0,025 artinya menunjukkan bahwa ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran bank (SIZE) naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka pembiayaan bermasalah akan naik sebesar 0,025.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot* dan uji Kolmogorov-Sminov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila titik-titik data tidak menjauhi garis diagonal maka dapat diketahui data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji *Normal P-P Plot* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar. IV. 4.

Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak menjauhi garis diagonal maka dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel IV. 6
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52095550
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.078
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS, Data diolah oleh peneliti.

Berdasar tabel IV.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya memenuhi persyaratan uji normalitas data. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat dan tinggi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas penelitian. Suatu penelitian terbebas dari multikolinearitas apabila:

Nilai *tolerance* > 0,10 = tidak ada multikolinearitas

Nilai VIF < 10 = tidak ada multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel IV. 7
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.463	2.581		5.991	.000		
ROE	-.454	.126	-.559	-3.601	.001	.899	1.113
SIZE	.025	.034	.116	.748	.460	.899	1.113

a. Dependent Variable: NPF

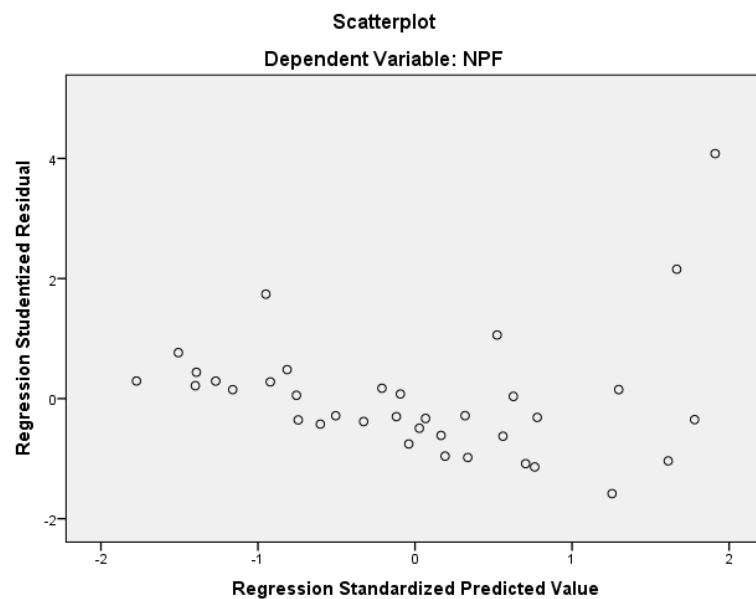
Sumber : Ouput SPSS, data diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu Profitabilitas, dan Ukuran Bank memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF yaitu 1.113 dan 1.113 kurang dari 10. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatter-plot*. Uji heteroskedastisitas dikatakan memenuhi syarat

apabila pada grafik *scatter-plot* titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar IV. 5
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS. Data diolah pada 2017.

Berdasarkan gambar IV.5 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar baik dan tidak membentuk pola tertentu di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang dapat muncul pada penelitian yang menggunakan data *time-series*. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel IV. 8
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.242	7.37592	1.851

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE

b. Dependent Variable: NPF

Sumber : Output SPSS, data diolah pada 2017

Berdasar tabel IV. 8 di atas menunjukkan bahwa nilai koefien Durbin-Watson adalah sebesar 1,851 . Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai du dengan $n=36$, $k=2$ adalah sebesar 1,5872. Sehingga $du < dw < 4-du = 1,5872 < 1,851 < 2,4128$. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi X1 terhadap Y

1) Uji Korelasi Parsial

Penelitian ini menggunakan pengujian pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) menggunakan korelasi parsial. Berikut adalah tabel hasil perhitungan korelasi parsial antara profitabilitas (ROE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) apabila ROE dianggap tetap.

Tabel IV. 9
Uji Korelasi Parsial
Correlations

Control Variables			ROE	NPF
SIZE	ROE	Correlation	1.000	-.531
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	33
NPF		Correlation	-.531	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	33	0

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui koefisien korelasi antara profitabilitas (ROE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) adalah sebesar -0,531 yang berarti bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat hubungannya berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori sedang.

2) Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan angka koefisien korelasi di atas, maka dapat dihitung besarnya nilai t_{hitung} berdasarkan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0,531\sqrt{36-3}}{\sqrt{1-(-0,531)^2}} = -3,601$$

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t. t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 atau 5% dengan $df = n-1$ atau 36-1 dapat diketahui t_{tabel} adalah 2,030. Dengan demikian, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3,601 > 2,030$ dan bertanda negatif serta signifikansi $0,01 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

b. Uji Korelasi X2 terhadap Y

1) Uji Korelasi Parsial

Penelitian ini menggunakan pengujian pengaruh ukuran bank (SIZE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) menggunakan korelasi parsial. Berikut adalah tabel hasil perhitungan korelasi parsial antara ukuran bank (SIZE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) apabila SIZE dianggap tetap

Tabel IV. 10
Uji Korelasi Parsial

Correlations			NPF	SIZE
Control Variables				
ROE	NPF	Correlation	1.000	.129
		Significance (2-tailed)	.	.460
		df	0	33
	SIZE	Correlation	.129	1.000
		Significance (2-tailed)	.460	.
		df	33	0

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui koefisien korelasi antara ukuran bank (SIZE) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) adalah sebesar 0,129 yang berarti bahwa ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) dan tingkat hubungannya berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori sangat rendah.

2) Uji Signifikansi (Uji t)

Berdasarkan angka koefisien korelasi di atas, maka dapat dihitung besarnya nilai t_{hitung} berdasarkan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,129\sqrt{36-3}}{\sqrt{1-(0,129)^2}} = 0,748$$

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t. t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df = n-1$ atau 36-1 dapat diketahui t_{tabel} adalah 2,030. Dengan demikian, diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $0,748 < 2,030$ dan bertanda positif dengan signifikansi $0,460 > 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

d. Uji Korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kesesuaian model penelitian yang digunakan. Uji R^2 menunjukkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen (bebas). Hasil pengujian nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$. Dengan kesimpulan, semakin tinggi (mendekati satu) nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.

Berikut hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel IV. 11
Uji Koefien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.242	7.37592	1.851

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa hasil *R Square* menunjukkan angka 0,285 menjelaskan bahwa variabel dependen Pembiayaan Bermasalah (NPF) diungkapkan 28,5% oleh variabel-variabel dependen: Profitabilitas dan Ukuran Bank. Sedangkan 71,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis pengujian ini adalah:
Ho = Variabel-variabel independen tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian df ($n-k-1$) yang dihasilkan yaitu 33 ($36 - 2 - 1$), dimana n merupakan jumlah observasi yaitu 36, k merupakan jumlah variabel independen yaitu 2. Dengan df 33 dan signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai f_{tabel} yaitu 3,28. Berikut hasil pengujian uji signifikansi simultan (Uji F):

Tabel IV. 12
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	715.262	2	357.631	6.574	.004 ^b
	Residual	1795.339	33	54.404		
	Total	2510.601	35			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji F dalam penelitian ini bernilai 6,574 dengan nilai signifikansi 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $6,574 > 3,28$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen: Profitabilitas (X_1), dan Ukuran Bank (X_2) secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel independen: Pembiayaan Bermasalah (NPF) BPRS.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” pada sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di luar Pulau Jawa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016. Dari 36 sampel yang diteliti, hanya terdapat 16 BPRS yang tergolong dalam kategori NPF baik yaitu kurang dari 5%, sedangkan 20 BPRS lainnya memiliki NPF lebih dari 5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model penelitian regresi $\hat{Y} = 15,463 - 0,454 X_1 + 0,025 X_2$ diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa variabel X^1 dan X^2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y atau profitabilitas, dan ukuran bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan secara parsial profitabilitas mempengaruhi pembiayaan bermasalah secara signifikan.

Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan Bermasalah

Peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas yang menunjukkan hasil uji bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Bank dan Pembiayaan Bermasalah terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil uji asumsi

klasik didapatkan hasil bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Bank dan Pembiayaan Bermasalah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,539 dan hasil uji signifikansi koefisien korelasi (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} 3,619 > t_{tabel} 2,030$ yang artinya hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Menurut Eddy, Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendapatan potensial perusahaan. Rasio ini menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya melalui informasi tentang laba yang diperoleh. Untuk perusahaan kecil rasio ini menunjukkan seberapa efisien pengelolaan perusahaan tersebut.¹

Dalam penelitian ini didapatkan hasil penelitian bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, dimana mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal. Semakin tinggi ROE, maka laba yang dihasilkan semakin besar.

Oktaviani menyebutkan bahwa laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun

¹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Gramedia, 2010), p. 153

modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan kredit lebih luas.² Artinya semakin banyak keuntungan yang dihasilkan bank, maka penyaluran dana pembiayaan semakin tinggi dan berpotensi tinggi terhadap pembiayaan dalam kategori bermasalah.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugraha dan Imam Subekti yang berjudul “Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI” dan Hermawan Soebagio dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Dimana Aditya melakukan penelitian dengan menggunakan Bank yang terdaftar pada BEI pada periode waktu 2008-2011. Sedangkan Hermawan melakukan penelitian dengan mengambil Bank Umum Komersial sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang mana sesuai dengan hasil penelitian ini dan juga mendukung teori yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian yang relevan.

² Aditya Pramudita dan Drs. Imam Subekti, M.Si, Ph.D., Ak, *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI*, (Malang:), hal 22

2) Pengaruh Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah

Peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas yang menunjukkan hasil uji bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Bank dan Pembiayaan Bermasalah terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik didapatkan hasil bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Bank dan Pembiayaan Bermasalah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan uji korelasi parsial diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,144 dan hasil uji signifikansi koefisien korelasi (uji t) dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $t_{hitung} 0,823 < t_{tabel} 2,030$ yang artinya hipotesis pertama ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.

Ukuran Bank dinilai untuk mengukur besar atau kecilnya suatu bank.³ Ukuran bank biasa disebut *Size* ditunjukkan dengan total assets yang dimiliki. Asset terdiri dari aset lancar, aset tetap, investasi, maupun kredit/pembiayaan. Semakin besar ukuran bank, maka kekayaan yang dimiliki juga semakin besar. adapun potensi terjadinya permasalahan dalam pembiayaan dapat diminimalisir dengan kepemilikan aset yang lainnya sebagai *back-up*.

³ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturasi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), p. 102

Diantara faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah persaingan antar bank.⁴ Persaingan antar bank biasanya dinilai dari besar kecilnya ukuran bank yang dapat dilihat dari total aset bank. Semakin besar bank, maka potensi untuk memiliki pembiayaan semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah dengan judul “*Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*” dan Aditya Nugraha dan Imam Subekti yang berjudul “Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI” mengemukakan hasil penelitian bahwa ukuran bank tidak mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Iman melakukan penelitian yang dilakukan pada objek BPRS sedangkan Aditya melakukan penelitian dengan Bank yang terdaftar pada BEI sebagai objeknya. Keduanya memperoleh kesimpulan yang sama bahwa ukuran bank (*size*) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uji analisis, ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah dikarenakan pembiayaan termasuk didalam total *asset* yang merupakan proksi dari ukuran bank. Besarnya pembiayaan baik yang lancar maupun yang tidak lancar tetap dianggap sebagai sumber penambah total *asset*.

⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), p. 599

3) Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji F dalam penelitian ini bernilai 6,574 dengan nilai signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $6,574 > 3,28$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen: Profitabilitas (X1) dan Ukuran Bank (X2) secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen: Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) pada tabel IV.11, dapat diketahui bahwa hasil *R Square* menunjukkan angka 0,285 menjelaskan bahwa variabel dependen Pembiayaan Bermasalah (NPF) diungkapkan 28,5% oleh Profitabilitas dan Ukuran Bank. Sedangkan 71,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang terjadinya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya:

1. Keterbatasan Variabel.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu profitabilitas dan ukuran bank sebagai variabel independen, dan pembiayaan bermasalah sebagai variabel dependen. Sehingga apa yang tertuang dalam penelitian belum mewakili banyaknya faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa sebagai objek penelitian, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil jika dilakukan pada objek penelitian yang lainnya seperti Bank Konvensional, Bank Umum Syariah, Bank Pengkreditan Rakyat, maupun Unit Usaha Syariah.

3. Penelitian ini telah mengikuti alur dan prosedur penelitian yang ditetapkan, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam teknik pengambilan sampel maupun analisis hasil pengujian yang luput dari perhatian peneliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data statistik dan hasil pengujian hipotesis yang mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) BPRS di Luar Pulau Jawa. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan BPRS, berpeluang menurunkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS. Sebaliknya, jika laba yang didapatkan oleh BPRS menurun, berpeluang meningkatkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah di BPRS.
2. Ukuran Bank (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) BPRS di Luar Pulau Jawa. Artinya, komposisi dalam total aset tidak didominasi oleh pembiayaan bermasalah namun pengelolaan aset yang baik dapat membuat kondisi aset tetap dalam keadaan baik
3. Profitabilitas, dan Ukuran Bank secara simultan berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga pengaruh dari profitabilitas dan ukuran bank dengan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh searah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah BPRS di Luar Pulau Jawa. Adapun peneliti memberikan beberapa implikasi diantaranya:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini profitabilitas diinterpretasikan dengan *Return of Equity* (ROE) yang menunjukkan kemampuan BPRS dalam mengelola laba yang tersedia bagi para pemilik modal perusahaan. Tingginya nilai Rasio ROE menunjukkan BPRS memiliki keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, artinya semakin tinggi keuntungan maka tingkat pembiayaan bermasalah akan menurun dan juga sebaliknya semakin rendah keuntungan maka tingkat pembiayaan bermasalah akan meningkat.
2. Ukuran bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Pada penelitian ini ukuran bank diinterpretasikan dengan total aset. Artinya semakin tinggi aset yang dimiliki oleh BPRS maka ukuran BPRS tersebut juga tinggi. Total aset digunakan untuk kegiatan operasional seperti penyaluran pembiayaan maupun pembayaran beban. Dalam hal ini, besar dan kecilnya ukuran BPRS tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini dikarenakan karena aset yang dimiliki oleh BPRS merupakan sumber kekayaan yang telah dihimpun oleh BPRS. Meskipun total aset berkurang bukan merupakan jaminan bahwa terjadinya pembiayaan bermasalah.

3. Profitabilitas dan Ukuran Bank memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Kondisi pengelolaan aset BPRS yang kurang baik dan penurunan laba akan meningkatkan tagihan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Kondisi ini memiliki dampak buruk terhadap BPRS karena terlalu banyak dana yang beredar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk dapat dilaksanakan pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya mengambil BPRS yang beroperasi di luar Pulau Jawa sebagai objek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili secara general faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah. Adapun penelitian selanjutnyadiharapkan dapat memperluas penggunaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai objek penelitian sehingga didapatkan hasil yang dapat menggenalisir faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah di perbankan syariah di Indonesia.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain selain profitabilitas dan ukuran bank yaitu diantaranya pengelolaan dana

BPRS yang kurang baik, banyaknya BPRS yang mengalami kerugian, dan lain-lain.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diharapkan dapat meminimalisir terjadinya dampak pembiayaan bermasalah. Walaupun pada perkembangannya perbankan syariah dapat bertahan dari krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan dunia, resiko pembiayaan bermasalah harus tetap diwaspadai dan di atasi. Pertama, BPRS harus berupaya untuk melakukan perputaran pembiayaan secara sehat dengan tinjauan dan pertimbangan yang matang dan permodalan BPRS yang mampu menanggulangi adanya resiko kerugian yang diakibatkan terjadinya NPF yang tinggi. Kedua, pengawasan terhadap penggunaan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah.
3. Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator mikro mampu mengendalikan dan memberikan tindakan tegas terhadap BPRS yang memiliki NPF di atas batas wajar dengan beberapa memberikan saran penerapan prinsip keuangan sehingga dapat memperkuat kesehatan BPRS.
4. Nasabah selaku penyimpan dan pengguna dana BPRS diharapkan dapat membuat keputusan yang bijak dalam memilih BPRS sebagai tempat penyimpanan dan penyalur dana pembiayaan seperti memperhatikan besaran angka pembiayaan bermasalah yang dialami BPRS, memilih BPRS yang mengalami keuntungan sehingga dana yang akan dititipkan dapat lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Amrin, Abdullah. 2010. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*, Jakarta: Grasido
- Arifin, Sjamsul dan Dian Ediana Rae. 2008. *Manajemen Pinjaman Luar Negeri Swasta Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Etta, Sopiah. 2014 *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasni dan Ati Sumiati. 2007. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Hidayat, Herman. 2007. *Politik Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2010. *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Leon, Boy, dan Sonny Ercison. 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*, Jakarta: Grasindo
- Madura, Jeff. 2010. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Moeljono, Djokosantoso. 2010, *Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance*. Jakarta: Gramedia
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006
- Prasetyantoko, A. 2008. *Bencana Finansial; Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* (Jakarta: Gramedia)
- Riyanto, Bambang Riyanto. 1995. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah.* Jakarta: Kompas Gramedia
- Stiglitz, Joseph E. 2007. *Making Globalization Work.* Bandung: Mizan
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial,* Jurnal Universitas Diponegoro
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2010. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulun.,* Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

JURNAL

- Syafitri, E. D. (2011). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, DAN SIZE terhadap Risiko Bisnis Bank (Studi Komparatif Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Tahun 2004-2008).* Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang).
- Aditya Pramudita dan Drs. Imam Subekti, M.Si, Ph.D., Ak, *Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI,* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 1, 2012)
- Hermawan Soebagio, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial,* Jurnal Universitas Diponegoro, 2005.
- Ika Syahfitri, *Analisis Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,* Jurnal Institut Pertanian Bogor, 2013

Dimitros P. Louzid, Angelos T. Vouldis, Vasilios L. Metaxas, 2012, *Macroeconomics and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loans Portofolios*, (*Journal of Banking & Finance*, Vol. 36(4):1012-1027, 2012).

Mares Suci Ana Popita, *Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Accounting Analysis Journal*, AAJ 2 (4), 2013

Irman Firmansyah, *Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, No. 2, 2014

INTERNET

http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan_Syariah_Lebih_Tahan_Krisis_Global.aspx (diakses pada tanggal 18 April 2017)

<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/01/08/prospek-industri-perbankan-syariah-membaik-di-2017> (diakses pada tanggal 18 April 2017)

<http://surabaya.bisnis.com/m/read/20161208/9/92970/rugi-berkepanjangan-3-bpr-ditutup-ojk-jatim> (diakses pada tanggal 16 Juli 2017)

http://www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Pages/Perbankan_Syariah_Lebih_Tahan_Krisis_Global.aspx (diakses pada tanggal 18 April 2017)

<https://kreditgogo.com/artikel/Ekonomi-dan-Perbankan/Penyebab-Kredit-Macet-dan-Penyelesaiannya.html> (diakses pada tanggal 18 April 2017)

<http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/12/24/165451226/bank.syariah.mandiri.fokus.tekan.rasio.pembiayaan.bermasalah> (diakses pada tanggal 23 Mei 2017)


<http://surabaya.bisnis.com/m/read/20161208/9/92970/rugi-berkepanjangan-3-bpr-ditutup-ojk-jatim> (diakses pada tanggal 16 Juli 2017)

<http://www.republika.co.id/berita/koran/industri/16/03/16/o44mgf13-pengamat-pembiayaan-harus-ditangani> (diakses pada tanggal 23 Mei 2017)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Perizinan Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Building
Future
Leaders

Nomor : 3149/UN39.12/KM/2017

Lamp. : -

H a l : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

14 Juli 2017

Yth. Otoritas Jasa Keuangan
Gd. Soemitro Djojohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4
Jakarta 10710

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :


N a m a	: Putri Humairoh
Nomor Registrasi	: 8105133165
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	: 083897660844

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Profitabilitas dan Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah BPRS Luar Pulau Jawa Tahun 2016”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat




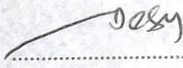

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

Lampiran II

Surat Disposisi Perizinan Penelitian

Lembar 1 Untuk Pengirim		017780 14 AUG 17 13:07 OJK
OTORITAS JASA KEUANGAN		
<small>Munara Merdeka, Jalan Budi Kemuliaan I No. 2, Jakarta Pusat 10110 Telepon : 021 29600000 (hunting); Faksimile : 021 29573853 (hunting); Situs : www.ojk.go.id</small>		
TANDA TERIMA PENGIRIMAN SURAT/LAPORAN/DOKUMEN LAIN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN		
Sudah terima dari :	Putri Humairoh No. 3149 / UN39.12 / KM/2017	
Uraian Dokumen :	Permohonan Izin Penelitian	
Jumlah :	1 Lembar	
Jenis Dokumen :	Asli Tembusan/Copy	
Sifat Dokumen :	Biasa/Rahasia	
Ditujukan Kepada :	Or Learning Center OJK H123	
Yang menerima,	Jakarta, 14 Agustus 2017	
	Yang menyerahkan,  Putri Humairoh	
No Agenda Unit Kearsipan :		
Diteruskan ke Unit Pengolah tanggal:		
Yang menerima,	Yang menyerahkan,	
.....	

Lampiran III

Daftar Sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

NO.	NAMA BPRS	PROVINSI
1	PT BPRS Safir	Bengkulu
2	PT BPRS Hareukat	Nangore Aceh Darusalam
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Nangore Aceh Darusalam
4	PT BPRS Baiturahman	Nangore Aceh Darusalam
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	Nangore Aceh Darusalam
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	Nangore Aceh Darusalam
7	PT BPRS Renggali	Nangore Aceh Darusalam
8	PT BPRS Adeco	Nangore Aceh Darusalam
9	PT BPRS Kota Juang	Nangore Aceh Darusalam
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Nangore Aceh Darusalam
11	PT BPRS Amanah Bangsa	Nangore Aceh Darusalam
12	PT BPRS Puduarta Insani	Sumatera Utara
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	Sumatera Utara
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Sumatera Barat
15	PT BPRS Haji Miskin	Sumatera Barat
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Sumatera Barat
17	PT BPRS Al-Makmur	Sumatera Barat
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	Sumatera Barat
19	PT BPRS Syarikat Madani	Riau
20	PT BPRS Al Falah	Sumatera Selatan
	PT BPRS Bangka	Bangka Belitung

21		
22	PT BPRS Vitka Centra	Kepulauan Riau
23	PT BPRS Bandar Lampung	Lampung
24	PT BPRS Tanggamus	Lampung
25	PT BPRS Metro Madani	Lampung
26	PT BPRS Rajasa	Lampung
27	PT BPRS Kotabumi	Lampung
28	PT BPRS Lampung Timur	Lampung
29	PT BPRS Way Kanan	Lampung
30	PT BPRS Aman Syariah	Lampung
31	PT BPRS Indo Timur	Sulawesi Selatan
32	PT BPRS Dana Moneter	Sulawesi Selatan
33	PT BPRS Surya Sejati	Sulawesi Selatan
34	PT BPRS Niaga Madani	Sulawesi Selatan
35	PT BPRS Gowata	Sulawesi Selatan
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	Sulawesi Selatan
37	PT BPRS Tulen Amanah	Nusa Tenggara Barat
38	PT BPRS Patuh Beramal	Nusa Tenggara Barat
39	PT BPRS Dinar Ashri	Bali
40	PT BPRS Bahari Berkesan	Papua

Lampiran IV

Contoh Laporan Keuangan Publikasi BPRS

1. Neraca



Laporan Publikasi Triwulanan
Neraca
Desember 2016

PT BPRS Hareukat
JL. MASJID NO.18

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Postul Desember 2016	Postul Desember 2015
AKTIVA		
Kas	399,130	999,440
Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
Penempatan Pada Bank Lain	1,918,647	1,951,413
Piutang Murabahah	8,602,216	7,962,101
Piutang Salam	0	0
Piutang Istishna'	0	0
Pembiayaan Mudharabah	928,120	928,120
Pembiayaan Musyarakah	0	0
Ijarah	0	0
Qardh	0	0
Piutang Multijasa	0	0
Penyisihan Penghapusan Aktiva -/-	81,602	81,602
Aktiva Istishna'	0	0
Persediaan	0	0
Aktiva Tetap dan Inventaris	1,189,227	623,809
Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	246,153	201,524
Aktiva Lain-Lain	1,402,823	810,451
JUMLAH AKTIVA	14,112,408	12,992,208

Ribuan Rp.

Po-Pos	Posisi Desember 2016	Posisi Desember 2015
PASIVA		
Kewajiban Segera	6,442	7,036
Tabungan Wadiah	17,861	17,579
Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
Kewajiban Lain-Lain	3,789,203	4,371,184
Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0
Modal Pinjaman	0	0
Dana Investasi Tidak Terikat :	0	0
a. Tabungan Mudharabah	5,490,192	4,987,709
b. Deposito Mudharabah	2,608,750	2,098,750
Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor	712,800	712,800
b. Tambahan Modal Disetor	731,433	631,433
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	570,803	0
d. Cadangan	146,318	142,068
e. Saldo Laba(Rugi)	38,606	23,649
JUMLAH PASIVA	14,112,408	12,992,208

2. Laporan Laba Rugi



Laporan Publikasi Triwulanan
Laba Rugi
Desember 2016

PT BPRS Hareukat
Jl. MASJID NO.18

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	Postel Desember 2016	Postel Desember 2015
LABA_RUGI		
I. PENDAPATAN OPERASIONAL	2,231,233	2,007,663
1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	2,025,607	1,805,796
a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1,888,590	1,731,850
b. Dari Bank Indonesia	0	0
c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	137,017	73,946
2. Pendapatan Operasional Lainnya	205,626	201,867
II. BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/-	717,601	617,066
1. Pihak Ketiga Bukan Bank	337,203	219,099
a. Tabungan Mudharabah	80,139	66,747
b. Deposito Mudharabah	257,064	152,352
c. Lainnya	0	0
2. Bank Indonesia	0	0
3. Bank - bank lain	380,398	397,967
III. PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	1,513,632	1,390,597
IV. BEBAN OPERASIONAL	1,469,976	1,380,615
1. Bonus Tilipan Wadiah	0	1,690
2. Beban Administrasi dan Umum	417,888	345,720
3. Beban Personalia	1,039,402	1,018,777

Ribuan Rp.

Pos-pos	Postel Desember 2016	Postel Desember 2015
4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	0	0
5. Lainnya	12,686	14,428
V. LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	43,656	9,982
VI. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	1,500	16,050
VII. BEBAN NON OPERASIONAL	6,550	2,200
VIII. LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	38,606	23,832
IX. ZAKAT	0	0
X. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	0	0
XI. LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	38,606	23,832

3. Laporan KAP dan Informasi Lainnya



Laporan Publikasi Triwulanan
KAP dan Informasi Lain
Desember 2016

PT BPRS Hareukat
JL. MASJID NO.18

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Ribuan Rp.

Pos-pos	L	KL	D	M	Jumlah
1. Penempatan Pada Bank Lain	1,918,647	0	0	0	1,918,647
2. Piutang :	7,792,064	548,710	193,096	68,346	8,602,216
a. Piutang Murabahah	7,792,064	548,710	193,096	68,346	8,602,216
b. Piutang Salam	0	0	0	0	0
c. Piutang Istisna	0	0	0	0	0
d. Qardh	0	0	0	0	0
e. Piutang Multijasa	0	0	0	0	0
3. Pembayaran :	770,000	70,000	2,120	86,000	928,120
a. Mudharabah	770,000	70,000	2,120	86,000	928,120
b. Musyarakah	0	0	0	0	0
4. Ijarah	0	0	0	0	0
5. Jumlah Aktiva Produktif	10,480,711	618,710	195,216	154,346	11,448,983
6. Aktiva Produktif Kepada Pihak Terkait	580,365	0	0	0	580,365
7. Rasio Non Performing Financing (NPF) (%)					10.16
8. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib dibentuk	52,403	26,062	35,937	30,138	144,540
9. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk	47,685	15,212	288	18,417	81,602
10. KPMH(%)					21
11. FDR(%)					68
12. ROA(%)					0
13. ROE(%)					2

Lampiran V

Data Non-Performing Performing BPRS Luar Pulau Jawa

NO.	NAMA BPRS	NPF
1	PT BPRS Safir	30.12
2	PT BPRS Hareukat	10.16
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	21.33
4	PT BPRS Baiturahman	7.59
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	3.55
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	5.63
7	PT BPRS Renggali	6.95
8	PT BPRS Adeco	3.96
9	PT BPRS Kota Juang	8.46
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	5.03
11	PT BPRS Amanah Bangsa	1.40
12	PT BPRS Puduarta Insani	0.74
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	2.17
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	18.37
15	PT BPRS Haji Miskin	5.00
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2.39
17	PT BPRS Al-Makmur	2.58
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	8.40
19	PT BPRS Syarikat Madani	5.87
20	PT BPRS Al Falah	5.91

21	PT BPRS Bangka	14.99
22	PT BPRS Vitka Centra	11.73
23	PT BPRS Bandar Lampung	4.37
24	PT BPRS Tanggamus	7.94
25	PT BPRS Metro Madani	4.08
26	PT BPRS Rajasa	3.17
27	PT BPRS Kotabumi	2.71
28	PT BPRS Lampung Timur	2.40
29	PT BPRS Way Kanan	3.81
30	PT BPRS Aman Syariah	6.37
31	PT BPRS Indo Timur	9.48
32	PT BPRS Dana Moneter	4.07
33	PT BPRS Surya Sejati	15.84
34	PT BPRS Niaga Madani	44.83
35	PT BPRS Gowata	14.94
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	4.39
37	PT BPRS Tulen Amanah	15.47
38	PT BPRS Patuh Beramal	4.93
39	PT BPRS Dinar Ashri	3.87
40	PT BPRS Bahari Berkesan	4.61

Lampiran VI

Data Return On Equity BPRS Luar Pulau Jawa

NO.	NAMA BPRS	ROE
1	PT BPRS Safir	3.83
2	PT BPRS Hareukat	1.79
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	0.92
4	PT BPRS Baiturahman	21.16
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	26.80
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	21.66
7	PT BPRS Renggali	4.93
8	PT BPRS Adeco	25.50
9	PT BPRS Kota Juang	12.71
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	8.45
11	PT BPRS Amanah Bangsa	31.08
12	PT BPRS Puduarta Insani	22.19
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	24.44
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	12.79
15	PT BPRS Haji Miskin	17.60
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	23.03
17	PT BPRS Al-Makmur	17.54
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	17.76
19	PT BPRS Syarikat Madani	14.46
20	PT BPRS Al Falah	33.25

21	PT BPRS Bangka	19.91
22	PT BPRS Vitka Centra	11.38
23	PT BPRS Bandar Lampung	11.52
24	PT BPRS Tanggamus	13.71
25	PT BPRS Metro Madani	24.88
26	PT BPRS Rajasa	12.55
27	PT BPRS Kotabumi	38.49
28	PT BPRS Lampung Timur	224.70
29	PT BPRS Way Kanan	23.67
30	PT BPRS Aman Syariah	15.68
31	PT BPRS Indo Timur	5.03
32	PT BPRS Dana Moneter	42.52
33	PT BPRS Surya Sejati	7.88
34	PT BPRS Niaga Madani	1.83
35	PT BPRS Gowata	2.45
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	16.73
37	PT BPRS Tulen Amanah	30.21
38	PT BPRS Patuh Beramal	28.03
39	PT BPRS Dinar Ashri	28.61
40	PT BPRS Bahari Berkesan	15.50

Lampiran VII

Data *Total Assets* BPRS Luar Pulau Jawa

NO.	NAMA BPRS	SIZE
1	PT BPRS Safir	Rp112.567.587.000,-
2	PT BPRS Hareukat	Rp14.112.408.000,-
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Rp7.085.746.000,-
4	PT BPRS Baiturahman	Rp36.590.543.000,-
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	Rp65.065.723.000,-
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	Rp24.817.428.000,-
7	PT BPRS Renggali	Rp25.284.785.000,-
8	PT BPRS Adeco	Rp23.315.949.000,-
9	PT BPRS Kota Juang	Rp9.740.236.000,-
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Rp9.680.846.000,-
11	PT BPRS Amanah Bangsa	Rp21.226.128.000,-
12	PT BPRS Puduarta Insani	Rp53.808.814.000,-
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	Rp8.728.072.000,-
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Rp48.849.029.000,-
15	PT BPRS Haji Miskin	Rp35.761.284.000,-
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Rp7.623.827.000,-
17	PT BPRS Al-Makmur	Rp65.400.785.000,-
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	Rp15.797.489.000,-
19	PT BPRS Syarikat Madani	Rp110.934.300.000,-
20	PT BPRS Al Falah	Rp19.327.235.000,-

21	PT BPRS Bangka	Rp554.159.888.000,-
22	PT BPRS Vitka Centra	Rp56.611.745.000,-
23	PT BPRS Bandar Lampung	Rp67.411.316.000,-
24	PT BPRS Tanggamus	Rp31.514.556.000,-
25	PT BPRS Metro Madani	Rp95.417.038.000,-
26	PT BPRS Rajasa	Rp15.527.183.000,-
27	PT BPRS Kotabumi	Rp120.075.075.000,-
28	PT BPRS Lampung Timur	Rp417.879.000,-
29	PT BPRS Way Kanan	Rp42.147.409.000,-
30	PT BPRS Aman Syariah	Rp17.060.349.000,-
31	PT BPRS Indo Timur	Rp14.644.618.000,-
32	PT BPRS Dana Moneter	Rp72.699.464.000,-
33	PT BPRS Surya Sejati	Rp2.879.756.000,-
34	PT BPRS Niaga Madani	Rp17.653.410.000,-
35	PT BPRS Gowata	Rp3.398.905.000,-
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	Rp49.136.374.000,-
37	PT BPRS Tulen Amanah	Rp33.000.957.000,-
38	PT BPRS Patuh Beramal	Rp33.313.414.000,-
39	PT BPRS Dinar Ashri	Rp176.740.868.000,-
40	PT BPRS Bahari Berkesan	Rp29.125.359.000,-

Lampiran VIII**Perhitungan *Non-Performing Financing*****(dalam ribuan)**

NO.	NAMA BPRS	Total Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPF
1	PT BPRS Safir	28,989,503	96,256,822	30.12
2	PT BPRS Hareukat	968,272	9,530,336	10.16
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	960,801	4,504,346	21.33
4	PT BPRS Baiturahman	1,549,330	20,422,412	7.59
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	1,392,662	39,239,714	3.55
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	1,216,742	21,603,830	5.63
7	PT BPRS Renggali	1,534,862	22,094,401	6.95
8	PT BPRS Adeco	647,313	16,335,220	3.96
9	PT BPRS Kota Juang	589,286	6,968,791	8.46
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	351,727	6,992,620	5.03
11	PT BPRS Amanah Bangsa	229,365	16,364,802	1.40
12	PT BPRS Puduarta Insani	302,931	40,888,406	0.74
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	125,649	5,789,180	2.17
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	5,758,358	31,344,621	18.37
15	PT BPRS Haji Miskin	1,414,015	28,277,142	5.00
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	131,041	5,485,483	2.39
17	PT BPRS Al-Makmur	1,316,014	50,948,018	2.58
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	1,164,737	13,855,042	8.40
19	PT BPRS Syarikat Madani	5,384,779	91,781,060	5.87

20	PT BPRS Al Falah	776,855	13,146,858	5.91
21	PT BPRS Bangka	54,252,307	361,690,104	14.99
22	PT BPRS Vitka Centra	5,454,470	46,498,708	11.73
23	PT BPRS Bandar Lampung	2,233,943	51,140,286	4.37
24	PT BPRS Tanggamus	1,835,277	23,109,776	7.94
25	PT BPRS Metro Madani	2,063,270	50,547,623	4.08
26	PT BPRS Rajasa	700,349	12,301,660	3.17
27	PT BPRS Kotabumi	2,030,678	74,859,020	2.71
28	PT BPRS Lampung Timur	530,712	22,066,446	2.40
29	PT BPRS Way Kanan	501,015	13,138,435	3.81
30	PT BPRS Aman Syariah	678,753	10,663,723	6.37
31	PT BPRS Indo Timur	115,470	1,217,988	9.48
32	PT BPRS Dana Moneter	2,702,851	66,449,555	4.07
33	PT BPRS Surya Sejati	324,361	2,047,438	15.84
34	PT BPRS Niaga Madani	6,038,592	13,469,115	44.83
35	PT BPRS Gowata	188,701	1,262,437	14.94
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	1,933,735	44,088,057	4.39
37	PT BPRS Tulen Amanah	3,111,852	20,115,101	15.47
38	PT BPRS Patuh Beramal	997,618	20,223,377	4.93
39	PT BPRS Dinar Ashri	5,012,215	129,584,955	3.87
40	PT BPRS Bahari Berkesan	1,214,031	26,333,754	4.61

Lampiran IX**Perhitungan *Return On Equity (ROE)*****(dalam ribuan)**

NO.	NAMA BPRS	Total Laba	Total Ekuitas	ROE
1	PT BPRS Safir	482,920	12,596,323	3.83
2	PT BPRS Hareukat	38,606	2,161,354	1.79
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	26,488	2,877,923	0.92
4	PT BPRS Baiturahman	614,015	2,901,806	21.16
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	1,701,257	6,348,155	26.80
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	662,593	3,059,159	21.66
7	PT BPRS Renggali	478,879	9,715,819	4.93
8	PT BPRS Adeco	1,233,470	4,837,416	25.50
9	PT BPRS Kota Juang	261,835	2,059,664	12.71
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	106,252	1,257,433	8.45
11	PT BPRS Amanah Bangsa	519,848	1,672,555	31.08
12	PT BPRS Puduarta Insani	879,153	3,961,688	22.19
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	463,776	1,897,402	24.44
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	536,677	4,196,505	12.79
15	PT BPRS Haji Miskin	713,894	4,057,073	17.60
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	232,426	1,009,202	23.03
17	PT BPRS Al-Makmur	676,412	3,855,948	17.54
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	323,997	1,824,134	17.76
19	PT BPRS Syarikat Madani	2,030,097	14,037,814	14.46

20	PT BPRS Al Falah	1,008,836	3,034,501	33.25
21	PT BPRS Bangka	10,167,825	51,071,720	19.91
22	PT BPRS Vitka Centra	496,476	4,361,249	11.38
23	PT BPRS Bandar Lampung	991,704	8,605,754	11.52
24	PT BPRS Tanggamus	1,531,226	11,170,481	13.71
25	PT BPRS Metro Madani	2,124,297	8,537,000	24.88
26	PT BPRS Rajasa	657,041	5,237,202	12.55
27	PT BPRS Kotabumi	4,979,385	12,936,737	38.49
28	PT BPRS Lampung Timur	938,988	417,879	224.70
29	PT BPRS Way Kanan	2,036,792	8,605,805	23.67
30	PT BPRS Aman Syariah	470,440	3,000,000	15.68
31	PT BPRS Indo Timur	128,655	2,560,227	5.03
32	PT BPRS Dana Moneter	2,349,555	5,525,635	42.52
33	PT BPRS Surya Sejati	83,613	1,061,177	7.88
34	PT BPRS Niaga Madani	111,468	6,100,000	1.83
35	PT BPRS Gowata	47,053	1,918,000	2.45
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	685,817	4,098,587	16.73
37	PT BPRS Tulen Amanah	1,508,943	4,995,037	30.21
38	PT BPRS Patuh Beramal	813,196	2,901,370	28.03
39	PT BPRS Dinar Ashri	5,063,943	17,700,000	28.61
40	PT BPRS Bahari Berkesan	1,280,743	8,265,000	15.50

Lampiran X

Tabulasi Data Variabel

NO.	NAMA BPRS	NPF (Y)	ROE (X ¹)	SIZE (X ²)
1	PT BPRS Safir	30.1168	3.8338	Rp112.567.587.000,-
2	PT BPRS Hareukat	10.1599	1.7862	Rp14.112.408.000,-
3	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	21.3305	0.9204	Rp7.085.746.000,-
4	PT BPRS Baiturahman	7.5864	21.1598	Rp36.590.543.000,-
5	PT BPRS Hikmah Wakilah	3.5491	26.7992	Rp65.065.723.000,-
6	PT BPRS Rahman Hijrah Agung	5.6321	21.6593	Rp24.817.428.000,-
7	PT BPRS Renggali	6.9468	4.9289	Rp25.284.785.000,-
8	PT BPRS Adeco	3.9627	25.4985	Rp23.315.949.000,-
9	PT BPRS Kota Juang	8.4561	12.7125	Rp9.740.236.000,-
10	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	5.0300	8.4499	Rp9.680.846.000,-
11	PT BPRS Amanah Bangsa	1.4016	31.0811	Rp21.226.128.000,-
12	PT BPRS Puduarta Insani	0.7409	22.1914	Rp53.808.814.000,-
13	PT BPRS Sindanglaya Katonapan	2.1704	24.4427	Rp8.728.072.000,-
14	PT BPRS Ampek Angkek Candung	18.3711	12.7887	Rp48.849.029.000,-
15	PT BPRS Haji Miskin	5.0006	17.5963	Rp35.761.284.000,-
16	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2.3889	23.0307	Rp7.623.827.000,-
17	PT BPRS Al-Makmur	2.5831	17.5420	Rp65.400.785.000,-
18	PT BPRS Gajah Tongga Kota Piliang	8.4066	17.7617	Rp15.797.489.000,-
19	PT BPRS Syarikat Madani	5.8670	14.4616	Rp110.934.300.000,-

20	PT BPRS Al Falah	5.9091	33.2455	Rp19.327.235.000,-
21	PT BPRS Bangka	14.9997	19.9089	Rp554.159.888.000,-
22	PT BPRS Vitka Centra	11.7304	11.3838	Rp56.611.745.000,-
23	PT BPRS Bandar Lampung	4.3683	11.5237	Rp67.411.316.000,-
24	PT BPRS Tanggamus	7.9416	13.7078	Rp31.514.556.000,-
25	PT BPRS Metro Madani	4.0818	24.8834	Rp95.417.038.000,-
26	PT BPRS Rajasa	3.1698	12.5456	Rp15.527.183.000,-
27	PT BPRS Kotabumi	2.7127	38.4903	Rp120.075.075.000,-
28	PT BPRS Lampung Timur	2.4051	224.7033	Rp417.879.000,-
29	PT BPRS Way Kanan	3.8134	23.6677	Rp42.147.409.000,-
30	PT BPRS Aman Syariah	6.3651	15.6813	Rp17.060.349.000,-
31	PT BPRS Indo Timur	9.4804	5.0251	Rp14.644.618.000,-
32	PT BPRS Dana Moneter	4.0675	42.5210	Rp72.699.464.000,-
33	PT BPRS Surya Sejati	15.8423	7.8793	Rp2.879.756.000,-
34	PT BPRS Niaga Madani	44.8329	1.8273	Rp17.653.410.000,-
35	PT BPRS Gowata	14.9474	2.4532	Rp3.398.905.000,-
36	PT BPRS Investama Mega Bakti	4.3861	16.7330	Rp49.136.374.000,-
37	PT BPRS Tulen Amanah	15.4702	30.2088	Rp33.000.957.000,-
38	PT BPRS Patuh Beramal	4.9330	28.0280	Rp33.313.414.000,-
39	PT BPRS Dinar Ashri	3.8679	28.6098	Rp176.740.868.000,-
40	PT BPRS Bahari Berkesan	4.6102	15.4960	Rp29.125.359.000,-

Lampiran XI

Distribusi Frekuensi *Non-Performing Financing*

$$\begin{aligned}
 n &= 36 \\
 &\text{Data terbesar - Data} \\
 \text{Range} &= \text{terkecil} \\
 &= 44.83 - 1.40 \\
 &= 43.43
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 1 + 5,135 \\
 &= 6.135 \quad \approx 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{43}{6.1} \\
 &= 7.08
 \end{aligned}$$

Lampiran XII

Distribusi Frekuensi ROE

$$\begin{aligned}
 n &= 36 \\
 &\text{Data terbesar - Data} \\
 \text{Range} &= \text{terkecil} \\
 &= 42.52 - 1.79 \\
 &= 40.73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 1 + 5,135 \\
 &= 6.135 \quad \approx 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{40.73}{6.1} \\
 &= 6.64
 \end{aligned}$$

Lampiran XIII

Distribusi Frekuensi SIZE

$$\begin{aligned}
 n &= 36 \\
 &\text{Data terbesar - Data} \\
 \text{Range} &= \text{terkecil} \\
 &= 176.740.868 - 2.879.756 \\
 &= 173.861.112
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 1 + 5,135 \\
 &= 6.135 \quad \approx 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{173.861.112}{6.1} \\
 &= 28.976.852
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Humairoh lahir di Jakarta, 15 Januari 1996. Anak kedua dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Sahman Hudi dan Rohani. Bertempat tinggal di Jalan Kenanga 2 RT 001/02 No.15 Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur

Penulis menempuh pendidikan di SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta Timur, lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 179 Jakarta Timur, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMK Negeri 22 Jakarta jurusan akuntansi lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN kemudian terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengembangkan potensi diri dengan bergabung di beberapa organisasi internal dan eksternal kampus serta event, menjabat sebagai staf *Human Resources Development* di Badan Semi Otonom Kelompok Studi Ekonomi Islam UNJHimpunan selama 1 periode ditahun 2014, kemudian diangkat menjadi Wakil Kepala Bidang Inventaris dan Kesekretariatan pada tahun 2015 serta Sekretaris Umum pada tahun 2016, dan Staf HRD BEM FE UNJ pada tahun 2015. Organisasi eksternal yang diikuti penulis adalah Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam dan ditunjuk sebagai Sekretaris Regional Jabodetabek pada tahun 2016.

Penulis juga aktif diberbagai perlombaan dalam kampus maupun nasional, yang *concern* dibeberapa bidang kepenulisan.

Penulis pernah melakukan praktik kerja lapangan di Bank BNI Syariah Cabang Layur selama satu bulan pada tahun 2015 serta praktik keterampilan mengajar akuntansi di SMK Negeri 22 Jakarta selama enam bulan pada tahun 2016. Saat ini penulis masih aktif menjadi fasilitator sebuah lembaga *training* dan motivasi.

Untuk dapat menghubungi penulis dapat mengirimkan *e-mail* ke putri_humairoh@gmail.com atau 0838 9766 0844.